



**NILAI MORAL PADA PANTANG LARANG MASYARAKAT DESA
BUKIT KEMUNING KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

ASINA LAMTIAR SIMANJUNTAK

NPM: 146211412

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

Asina Lamtiar Simanjuntak.2021. *Skripsi*. Nilai Moral pada Pantang Larang Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Fakultas Keguruan Universitas Islam Riau.

Pantang larang merupakan larangan atau ketentuan yang sedapat mungkin tidak dapat dilanggar oleh warga masyarakat karena mengandung nilai-nilai yang dapat mengontrol bagaimana setiap masyarakat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan masyarakat desa bukit kemuning terhadap pantang larang di zaman yang sudah modern membuat penulis tertarik untuk lebih meneliti apa saja pantang larang dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab moral pada pantang larang desa bukit kemuning kabupaten kampar? 2) Bagaimana nilai moral berkaitan pada hati nurani manusia pada pantang larang masyarakat desa bukit kemuning kabupaten kampar? 3) Bagaimana nilai moral berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia pada pantang larang desa bukit kemuning kabupaten kampar?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hamidy (1995) dan Salam (2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 55 data. Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia berjumlah 26 data, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani manusia berjumlah 17 data, dan nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia berjumlah 12 data. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa buki kemuning lebih mengutamakan pantang larang yang berhubungan dengan nilai moral untuk bersikap lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Pantang Larang, Nilai Moral*

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Asina Lamtiar Simanjuntak

NPM : 146211412

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “**Nilai Moral Pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar**” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, Desember 2021

Pembimbing

Muhammad Mukhlis,S.Pd.,M.Pd

NIDN.1018088901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asina Lamtiar Simanjuntak
NPM : 146211412
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari berbagai sumber acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Desember 2021

Yang membuat pernyataan

Asina Lamtiar Simanjuntak

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya skripsi yang berjudul “Nilai Moral Pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar” sudah dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini, sudah sepiantasnyalah penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Hj Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyetujui judul skripsi yang penulis ajukan;
3. Muhammad Mukhlis S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau;

5. Teristimewa kepada kedua orang tua ayah Sikdin Simanjuntak dan ibu Roslinda Sinaga yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
6. Kepada Mario Simanjuntak selaku abang saya, Ester Aulia Simanjuntak A.md selaku kakak saya, Agus Tiomas Simanjuntak S.P selaku adik perempuan saya serta Advent Marihot Natal Simanjuntak selaku adik laki-laki saya yang telah memberikan semangat, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Kepada Bapak kepala desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini dengan sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangana dalam penyusunan proposal penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, 08 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
Daftar Tabel	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Defenisi Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Nilai Moral.....	8
2.1.1.1 Tanggung Jawab Moral Manusia.....	8
2.1.1.2 Hati Nurani Manusia.....	9
2.1.1.3 Hak dan Keewajiban Manusia	9
2.2 Pantang Larang.....	10
2.2 Penelitian Relevan.....	11
2.3 Kerangka Konseptual.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	19
3.1.1 Pendekatan Penelitian	19
3.1.2 Metode Penelitian.....	19
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.3 Data dan Sumber Data	20
3.3.1 Data	20
3.3.2 Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
3.6 Teknik Keabsahan Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Deskripsi Data.....	25
4.2 Analisis Penelitian.....	43
4.3 Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Implikasi.....	75
5.3 Rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Data Informan	22
Tabel 02 Data pantang Larang Tanggung Jawab	27
Tabel 03 Data Pantang Larang Hati Nurani	33
Tabel 04 Data Pantang Larang Hak dan Kewajiban	39



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantang larang adalah sejumlah ketentuan yang sedapat mungkin tidak dilanggar oleh warga masyarakat, meskipun sebagian masyarakat menganggap pantang larang itu merupakan sebuah mitos. Jika dilihat dari isinya pantang larang merupakan norma-norma yang harus diperhatikan oleh masyarakat dalam berbuat dan bertingkah laku. Oleh sebab itu budaya pantang larang ini mengandung nilai – nilai yang memandu masyarakat dalam bertindak. (Hamidy 1995:155)

Setiap pantang larang memiliki arti tersendiri yang memberi manfaat bagi kehidupan. Orang tua selalu mengingatkan anak cucunya supaya tidak melanggar pantang larang. Ada yang beranggapan pantang larang itu membebankan, tetap ada saja pantang larang yang masih diamalkan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamidy (1995:156) bahwa pantang larang adalah seperangkat norma yang cukup efektif untuk pengendalian tingkah laku individu maupun suatu puak atau suku bangsa yang mendukungnya.

Pantang larang bukan hanya sebatas kata yang hanya diucapkan namun pantang larang memiliki makna yang besar. Pantang larang dapat digunakan sebagai cara untuk mengontrol masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Nilai yang terkandung dalam pantang larang disebut sebagai nilai moral

yang dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk membantu bagaimana seseorang tersebut dapat berperilaku lebih baik lagi.

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Nilai yang mengendalikan bagaimana baik buruknya tingkah laku seseorang terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan Salam (2002:2) yang menyatakan bahwa moral berasal dari bahasa latin *mores*, *mores* dari kata *mos* berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Nilai moral pada pantang larang sudah seharusnya dikembangkan dan dilestarikan. Pantang larang mengandung nilai-nilai positif yang akan menentukan bagaimana generasi yang akan datang.

Pantang larang bukan sebuah hal gaib karena ada yang mengandung kebenaran. Hal ini karena pada dasarnya pantang larang merupakan sesuatu perbuatan yang sedapat mungkin tidak dapat dilanggar, apabila dilanggar maka akan membuat pelakunya mendapatkan suatu keburukan. Keburukan yang dimaksud bukanlah sebagai ancaman, melainkan sebagai pantangan untuk tidak melanggar peraturan yang berlaku. Penggunaan dengan alam gaib dimaksudkan agar pelaku lebih takut dan dapat menghindari perbuatan yang dilarang sehingga pelaku senantiasa menjalankan peraturan yang berlaku.

Hal yang menjadi larangan dalam sebuah pantang larang adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan dan dianggap tidak baik oleh masyarakat setempat, dan sudah menjadi kepercayaan penuh terhadap masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar. Sebagian pantang larang mengandung nilai

kebenaran dan dapat diterima oleh akal sehat manusia. Hanya saja ancaman dan sanksi yang terdapat dalam setiap pantang larang berhubungan dengan bencana dan hal gaib yang membuat pantang larang sekilas tidak dianggap masuk akal.

Pemakaian bahasa dalam masyarakat Melayu dapat berbentuk pantang larang. Pantang Larang merupakan kepercayaan masyarakat zaman lampau yang berkaitan dengan adat dan budaya warisan nenek moyang. Kebanyakan pantang larang diturunkan secara lisan turun temurun. Pantang larang orang tua bertujuan mendidik masyarakat agar menjadi generasi berakhlak khususnya generasi muda agar dapat membawa kepada penerapan nilai-nilai baik yang bisa diamalkan di dalam kehidupan. Apa yang dikatakan bukan untuk dipercayai, melainkan untuk dihayati pesan yang terkandung di dalam pantang larang yang telah diturunkan secara lisan dari zaman ke zaman.

Desa Bukit Kemuning merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Masyarakat yang berada di desa ini berasal dari suku atau jawa, melayu, minang, dan batak. Meskipun berbeda suku, bahasa sehari-hari di desa bukit kemuning menggunakan bahasa Indonesia. Secara umum masyarakat di Desa Bukit Kemuning sering menggunakan pantang larang dalam kegiatan sehari-hari. Pantang larang telah dianggap sebagai sarana yang paling tepat untuk penyampaian. Pantang larang ini disampaikan oleh orang tua secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami, dengan maksud dan tujuan untuk

memberi nasihat atau larangan. Misalnya pantang larang wanita hamil tidak boleh duduk dipintu nanti anaknya susah untuk dilahirkan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai Moral Pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar”. Penelitian ini akan mencari nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia, nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani manusia, dan nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban manusia pada pantang larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar.

Dalam pantang larang yang penulis amati terdapat keistimewaan yang membuat penulis ingin meneliti dan menulis mengenai pantang larang. Di dalam setiap pantang larang terdapat nilai yang mengandung pengajaran norma, etika, agama, dan moral yang sebenarnya ketika pembuatan pantang larang ini masyarakat zaman dulu tidak memahami mengenai ilmu sehingga banyak pantang larang yang dikaitkan dengan hal mistis dan gaib.

Mengenai pantang larang yang ada di dalam masyarakat di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar penulis memberikan contoh sebagai berikut :

- a. Wanita hamil tidak boleh membunuh binatang nanti anaknya bisa cacat

Makna dari ungkapan pantang larang di atas adalah seorang wanita yang sedang hamil tidak diperbolehkan untuk membunuh binatang karena nanti bisa menyebabkan calon bayi yang akan dilahirkan mengalami kecacatan. Pantang larang ini dimaksudkan agar wanita yang sedang hamil bisa menjaga sikap, dan berperilaku baik. Sebab membunuh binatang adalah tindakan tidak terpuji. Akibat

yang menyebabkan pantang larang diatas dibuat hanya untuk menakuti saja agar pelaku tidak melanggar.

b. Anak gadis dilarang duduk ditengah pintu nanti jadi perawan tua.

Pantang larang di atas mengajarkan kita untuk bersikap lebih sopan lagi agar tidak duduk dipintu karena dapat menghalangi orang yang akan masuk ke rumah. Duduk dipintu merupakan suatu perbuatan yang kurang sopan dan tidak baik. Akibat yang dibuat dalam pantang larang di atas hanya untuk menakuti pelaku saja.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini menganalisis bagaimana nilai moral pada pantang larang yang ada pada masyarakat desa bukit kemuning kabuopaten Kampar.

1.3 Masalah

Masalah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab moral pada pantang larang masyarakat desa bukit kemuning kabupaten Kampar?
2. Bagaimana nilai moral berkaitan pada hati nurani manusia pada pantang larang masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar?
3. Bagaimana nilai moral berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia pada pantang larang masyarakat desa bukit kemuning kabupaten Kampar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab moral pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui nilai moral berkaitan dengan hati nurani pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar.
3. Untuk mengetahui nilai koral berkaitan dengan hak dan kewajiban pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini maka hasil yang diperoleh dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dibidang pendidikan dan wawasan yang luas terhadap pembaca dalam kajian nilai moral pantang larang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini peneliti harapkan dapat menambah pengetahuan bagaimana semestinya kajian semantik ungkapan pantang larang.

1.6 Definisi Istilah

- 1.6.1 Nilai moral adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah atau perbuatan tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang dinilai buruk (Salam 2012:3).
- 1.6.2 Pantang larang merupakan larangan atau ketentuan yang sedapat mungkin tidak dilanggar oleh warga masyarakat. (Hamidy, 1995:155).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

Untuk masalah penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teori dan pendapat para ahli yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti. Adapun teori tersebut sebagai berikut:

2.1.1 Pengertian Nilai Moral

Salam (2012:3) menjelaskan bahwa nilai moral merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat. Nilai moral dapat dijadikan sebagai pedoman bagi setiap masyarakat agar senantiasa dapat melakukan hal-hal baik dalam setiap kehidupan sehari-hari. Salam membagi nilai moral mejadi beberapa bagian diantaranya:

2.1.1.1 Tanggung Jawab Moral Manusia

Tanggung jawab moral manusia merupakan tanggung jawab mengenai nilai moral yang ada di masyarakat dan menjadi tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia hendaknya mengajarkan manusia untuk menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab lagi. Salam (2012:44) berpendapat bahwa tanggung jawab moral manusia merupakan suatu bentuk

keharusan akan adanya suatu pertanggung jawaban atas sebuah perbuatan yang telah diperbuat.

Dilarang duduk di atas beras nanti bisulan. Pantang larang di atas mengajarkan kita untuk tidak duduk di atas beras Karena merupakan perbuatan yang tidak sopan, beras juga merupakan makanan kita. Sebagai manusia sudah seharusnya kita memiliki moral yang baik. Akibat dari pantang larang di atas dibuat hanya untuk menakuti saja.

2.1.1.2 Hati Nurani Manusia

Hati nurani merupakan perasaan kemanusiaan yang dimiliki manusia saat melihat dan merasakan suatu kejadian, atau dapat dikatakan perasaan tersebut akan muncul dengan sendirinya saat sedang ada didalam sebuah situasi. Salam (2012:125) berpendapat bahwa hati nurani manusia adalah perasaan manusia dimana akan menemukan semua hal-hal atau kebenaran-kebenaran yang universal, karena hati manusia bersumber pada kemanusiaan yang sama pada setiap orang.

Contoh pantang larang : Ibu hamil tidak boleh membunuh binatang. Pantang larang di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani manusia. Seorang Ibu hamil tentunya memiliki perasaan yang sensitif, itulah sebabnya tidak diperbolehkan membunuh binatang karena sedang berbadan dua. Akibat yang ditimbulkan pada pantang larang di atas dibuat hanya untuk menakuti pelaku saja.

2.1.1.3 Hak dan Kewajiban Manusia

Nilai moral hak dan kewajiban maksudnya adalah nilai moral ini memberikan pedoman kepada manusia untuk melakukan apa yang harus dilakukan dalam menjalani sebuah kehidupan. Apa yang sudah seharusnya didapatkan oleh manusia yang menjadi haknya, dan melaksanakan apa yang seharusnya menjadi kewajiban sebagai manusia. Contoh pantang larang yang berhubungan dengan hak dan kewajiban diantaranya adalah pria tidak diperbolehkan untuk berdagang di hari jumat nanti rejekinya jauh. Pantang larang ini mengajarkan kita untuk menggunakan hari jumat sebagai waktu untuk shalat, khususnya laki-laki karena ini merupakan sebuah kewajiban. Akibat dari pantang larang ini dibuat hanya untuk memberi rasa takut agar pelaku tidak melanggar perbuatan yang dilarang.

2.2 Pantang – Larang

Pantang larang merupakan larangan atau ketentuan yang sedapat mungkin tidak dilanggar oleh warga masyarakat. Warga terus menghindari dari ketentuan tersebut atau berpantang tidak melakukannya. Ketentuan itu sebagian besar berisi larangan supaya jangan melanggar atau tidak melakukannya maka disebut juga pantang larang. (Hamidy, 1995:155).

Pantang larang sering disebut juga sebagai sejumlah ketentuan yang sebisa mungkin jangan dilanggar, meski dianggap sebagian masyarakat pantang larang itu sebuah mitos. Oleh sebab itu, pantang larang banyak mengandung nilai yang sangat berguna untuk memandu tingkah laku masyarakat dalam bertindak.

Tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dimulai dari perilaku seseorang dalam menaati adat istiadat yang ada.

Hamidy (1995:156) berpendapat bahwa pantang larang merupakan seperangkat norma yang cukup efektif (mangkus) untuk mengendalikan tingkah laku individu maupun suatu puak atau suku bangsa yang mendukungnya. Inilah peranan daeipada pantang larang ya yung amat penting. Sebab itu pantang larang mengarahkan tiap warga agar berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai yang terkandung oleh setiap pantang-larang.

Pantang larang itu memiliki nilai-nilai yang berdayaguna serta memberikan ukuran dan ketentuan dalam kehiduoan sehari-hari. Hamidy (1995:155) menjelaskan bahwa dilihat dari isinya ungkapan pantang larang merupakan norma-norma atau ketentuan yang harus diperhatikan dalam berbuat atau bertingkah laku. Dalam hal ini, dimensi budaya juga bermuatan nilai-nilai yang memandu perilaku masyarakat. Dengan demikian, ungkapan pantang larang sangat erat hubungannya dengan adat.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, pertama dilakukan oleh Yonathan mahasiswa FKIP UIR tahun 2015 dengan judul "Ungkapan Pantang Larang dalam Penurunan Perahu Jalur Sialang Soko Putri Mandi di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu". Masalah penelitian yaitu (1) Apa sajakah ungkapan pantang larang dalam Penurunan Perahu Jalur Sialang

Soko Putri Mandi di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu? (2) Bagaimanakah makna denotatif dan makna konotatif yang terkandung dalam Penurunan Perahu Jalur Sialang Soko Putri Mandi di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan Keraf (2006).

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini (1) Ungkapan pantang larang saat memilih dan menebang pohon kayu yang akan dibuat perahu jalur, (2) Pantang larang saat pembuatan dan pengecatan perahu jalur, (3) pantang larang saat penurunan perahu jalur dan saat perahu dilombakan, (4) Ungkapan pantang larang penonton saat melihat perlombaan perahu jalur terdapat makna denotative dan makna konotatif dalam ungkapan pantang larang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ungkapan pantang larang. Namun perbedaannya adalah dalam masalah penelitian. Penelitian yang penulis ambil mengkaji masalah nilai moral dalam pantang larang.

Penelitian kedua dilakukan oleh Reni Putriana, mahasiswa FKIP UIR tahun 2017 dengan judul “Nilai Sosial dalam Ungkapan Pantang Larang Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”. Masalah penelitian yaitu (1) Bagaimanakah nilai material yang terdapat dalam ungkapan pantang larang di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan? (2) Bagaimanakah nilai vital yang terdapat dalam ungkapan pantang larang di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?

(3) Bagaimanakah nilai kerohanian yang terdapat dalam ungkapan pantang larang di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Notonegoro dalam Elly M. Setiadi (2011). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, rekaman, dan pencatatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pantang larang yang mengandung nilai sosial yang terdapat di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yaitu meliputi 11 data pantang larang yang termasuk dalam bagian nilai material, 24 data pantang larang yang termasuk dalam bagian nilai vital, dan 17 data pantang larang yang termasuk dalam bagian nilai kerohanian. Ungkapann pantang larang di atas tidak hanya mengandung satu nilai saja, tetapi ada juga yang mengandung nilai material dan nilai vital dan 8 data pantang larang yang mengandung nilai vital dan nilai kerohanian. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ungkapan pantang larang. Namun perbedaannya adalah dalam masalah penelitian. Penelitian yang penulis ambil mengkaji masalah nilai moral dalam pantang larang.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ilawati mahasiswa FKIP UIR tahun 2018 dengan judul “Analisis Semantik Ungkapan Pantang Larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dan Pembelajarannya di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bathin Solapan”. Masalah dalam penelitian ini adalah “

Bagaimanakah makna konotatif, kontekstual, kiasan, dan pembelajaran di kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan yang terkandung dalam ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan?”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hamidy (1995), Suwandi (2011), Chaer (2009), Pateda (2010), Verhaar (2010), dkk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, rekam, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis yang berkaitan dengan makna konotatif terdapat 7 data diantaranya yaitu : seperti Tak boleh munayoh binatang kolo budak cacat, makna yang berkaitan dengan makna kontekstual terdapat 15 data diantaranya yaitu: seperti Betino sedang hamil tak boleh behujan paneh alamat kolo totoguh”, makna yang berkaitan dengan makna kiasan terdapat 13 data diantaranya yaitu: seperti Tak boleh menyisokan makanan kolo ayamnya mati. Dalam pembelajaran ungkapan pantang larang yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMPN 3 Batjin Solapan sebanyak 17 data. Jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 6 data, S (setuju) sebanyak 8 data, TS (tidak setuju) sebanyak 2 data, S (setuju) dan TS (tidak setuju) sebanyak 1 data. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ungkapan pantang larang. Namun perbedaannya adalah dalam masalah penelitian. Penelitian yang penulis ambil mengkaji masalah nilai moral dalam pantang larang.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ariansyah mahasiswa FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang tahun 2016 dalam jurnal dengan judul

“Analisis Makna dan Gaya Bahasa Pantang Larang Dalam Masyarakat Mekayu Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengetahui makna dan gaya bahasa yang terdapat dalam pantang larang masyarakat Melayu Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga. Pendeskripsian makna dan gaya bahasa meliputi makna tersurat dan tersirat serta gaya bahasa pertentangan hiperbola. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu menggambarkan hal yang menjadi masalah, menganalisis, dan menafsirkan data yang ada mulai dari pengumpulan data, penyusunan data sekaligus menginterpretasikan data tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber, yaitu informan, temoat dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung dan teknik pustaka. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data yang meliputi mengidentifikasi data yang berbentuk tulisan, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan , Makna tersurat dalam pantang larang identic dengan perintah langsung atau larangan langsung untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang. Sedangkan makna tersirat dalam pantang larang masyarakat Melayu Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga merupakan makna yang sebenarnya atau makna yang hakiki. Makna tersirat dalam pantang larang merupakan makna yang harus dipahami dan dipatuhi, karena makna tersirat merupakan hal paling utama didalam sebuah pantang larang. Penelitian pantang larang masyarakat

Melayu Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga memiliki gaya bahasa pertentangan. Data yang diperoleh dari 10 orang informan terdapat 104 pantang larang. Keseluruhan pantang larang. Keseluruhan pantang larang memiliki gaya bahasa pertentangan hiperbola. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ungkapan pantang larang. Namun perbedaannya adalah dalam masalah penelitian. Penelitian yang penulis ambil mengkaji masalah nilai moral dalam pantang larang.

Penelitian kelima dilakukan oleh Riska Afriani mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau, pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Kajian Semantik Pada Antologi Puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria Dan Lila Saraswaty”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif, makna konotatif, makna referensial dan makna non-referensial yang terdapat didalam antologi puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria dan Lila Saraswaty.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana makna denotative yang terdapat dalam antologi puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria dan Lila Saraswaty? (2) Bagaimana makna konotatif yang terdapat dalam antologi puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria dan Lila Saraswaty? (3) Bagaimana makna referensial yang terdapat dalam antologi puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria dan Lila Saraswaty? (4) Bagaimana makna non-referensial yang terdapat dalam antologi puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria dan Lila Saraswaty?.

Data penelitian ini berupa kata dan frasa yang menunjukkan pengungkapan kata yang beracuan. Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori Chaer (2013), Pateda (2010), Rokhmansyah (2014), Guntur (2009) dan Daniel (2004). Sumber data pada penelitian ini adalah 25 judul puisi yang terdapat dalam antologi puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria dan Lila Saraswaty. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, jenis penelitian kajian pustaka serta pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) baca, (2) catat, dan (3) simak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotatif pada puisi jarang digunakan karena pada dasarnya sebuah puisi menggunakan makna konotatif atau makna tidak langsung untuk memperindah makna yang terdapat didalam puisinya, makna konotatif sering digunakan karena memang dengan makna konotatif bait demi bait setiap puisi menjadi lebih indah, makna referensial lebih sering digunakan karena didalam antologi puisi ini pengarang atau penulis lebih memerhatikan benda dan keadaan sekitar untuk menjadikannya objek puisi, makna non-referensial banyak digunakan karena makna non-referensial ini mengacu pada kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan kata atau klausa agar bait demi bait dalam puisi ini menjadi lebih efektif.

Jadi, keempat makna tersebut sangat berguna untuk membuat bait demi bait puisi itu menjadi lebih utuh dan sempurna. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ungkapan pantang larang. Namun perbedaannya

adalah dalam masalah penelitian. Penelitian yang penulis ambil mengkaji masalah nilai moral dalam pantang larang.

3.3 Kerangka Konseptual

Pada gambar dibawah ini dapat kita lihat bagaimana hubungan yang erat antara pantang larang dengan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pantang larang tentunya mengandung nilai-nilai yang dapat mengatur kehidupan manusia. Nilai itulah yang dijadikan manusia sebagai pedoman dan menjadikan pantang larang sebagai hal yang dapat dipercaya. Nilai yang terkandung diantaranya nilai moral tanggung jawab, nilai hati nurani serta nilai hak dan kewajiban.

Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian yang berjudul “Nilai Moral pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar” adalah pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Hamidy (2003:23) bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memperhatikan segi kualitas seperti sifat dan keadaan. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan angka-angka, Pendekatan ini akan memaparkan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pantang larang. Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah ungkapan pantang larang dan maknanya dalam masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar.

3.1.2 Metode

Penelitian yang berjudul “Nilai Moral Pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar” ini menggunakan metode deskriptif. Kuswarno (dalam Hamzah, 2020:4) menjelaskan bahwa metodologi memiliki makna landasan yang menyediakan dasar-dasar kerja filsafat dari sebuah metode. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi, maksud dari sebuah gambaran, bersifat fakta dan akurat mengenai sebuah data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data mengenai pantang larang di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 November sampai dengan 30 November 2021.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah pantang larang yang ada didalam masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar. Sebagaimana yang telah dijelaskan Herdiansyah (2015:8) bahwa data merupakan suatu atribut yang melekat pada objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data..

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tiga orang masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar, diantaranya ibu Martini Situmeang (49), ibu Halimah Manalu (52), dan ibu Atun (48). Orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini disebut sebagai informan. Informan adalah orang yang memberikan data penelitian (Nadra dan Reniwati,2009:36).

Mahsun (2006:134-135) mengatakan bahwa pemilihan seseorang sebagai informan sebaiknya memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Berjenis kelamin laki-laki dan wanita
- b. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- c. Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan didesa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya
- d. Berpendidikan maksimal tamatan pendidikan dasar (SD, SLTP, SMA)
- e. Bersattus sosial menengah (tidak rendah atau tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- f. Pekerjaan bertani atau buruh
- g. Memiliki kebanggaan terhadap idioleknnya
- h. Dapat berbahasa Indonesia dan
- i. Sehat jasmani dan rohani

Tabel 01 Daftar Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Alamat
1.	Atun	48	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Desa Bukit Kemuning
2	Halimah Manalu	52	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Desa Bukit Kemuning
3	Martini Situmeang	49	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	Desa Bukit Kemuning

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian yang berjudul “Nilai Moral pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar” maka penulis menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar persetujuan kedua belah pihak dimana arah pembicaraan mengacu kepada hal-hal yang sudah dipersiapkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hasil yang tersebut berupa informasi yang diberikan sipemberi informasi (informan) kepada sipewawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada ibu

Martini Situmeang (49), ibu Halimah Manalu (52), dan ibu Atun (48). Teknik wawancara ini dilakukan pada tanggal 1 November sampai dengan 3 November 2021. Wawancara tersebut seputaran pantang larang sesuai dengan masalah penelitian yang penulis laksanakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahapan yang paling penting untuk menentukan data dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudan dibaca dan dipahami dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data. Teknik analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data yang sudah diperoleh ditranskripkan dari bahasa lisan ke tulisan.
2. Data yang sudah di transkripkan kemudian dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian.
3. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis sesuai dengan teori.
4. Data yang sudah di analisis kemudian disimpulkan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini harus dilihat kebenarannya. Peneliti harus menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Dalam

penelitian ini, untuk menguji keabsahan dan validitas data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut. Wilian (dalam Sugiyono,2015:372) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan validasi silang kualitatif yang menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Lebih tepatnya, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) berpendapat bahwa triangulasi sumber adalah validasi data untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh.

3.6.2 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bahan pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang telah digunakan. Bahan referensi tersebut dapat berupa data hasil wawancara, rekaman wawancara, dan didukung oleh foto. Dalam penelitian ini, peneliti didukung oleh data hasil wawancara, rekaman wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Nilai Moral Pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar” ini mengumpulkan data dengan teknik wawancara. Teknik wawancara penulis gunakan dalam penelitian ini dengan cara mewawancarai secara langsung informan (sumber data) dirumahnya dengan menggunakan protokol kesehatan serta untuk mendapatkan data berupa pantang larang. Informan dalam pengumpulan data ini adalah tiga orang informan masyarakat asli penduduk di desa bukit kemuning kabupaten Kampar, diantaranya ibu atun, ibu halimah manalu, dan ibu martini situmeang.

Data yang diperoleh dari wawancara ini berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis mendapatkan sebanyak 55 data pantang larang dalam masyarakat desa bukit kemuning kabupaten Kampar. Dari data yang sudah penulis dapatkan, hingga saat ini masyarakat desa bukit kemuning Kampar masih mempercayai dan melestarikan pantang larang di dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.1 Deskripsi Data

Data yang dianalisis dari penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap tiga orang informan sehingga data yang didapatkan berupa pantang larang yang masih digunakan oleh masyarakat di desa bukit kemuning kabupaten kampar. Data yang diperoleh berjumlah 55 data pantang larang,

diantaranya mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani manusia, serta nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Deskripsi data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1.1 Deskripsi Nilai Moral yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral manusia merupakan tanggung jawab mengenai nilai moral yang ada di masyarakat dan menjadi tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia hendaknya mengajarkan manusia untuk menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab lagi. Contohnya: Dilarang duduk di atas beras nanti bisulan. Pantang larang di atas mengajarkan kita untuk tidak duduk di atas beras Karena merupakan perbuatan yang tidak sopan, beras juga merupakan makanan kita. Sebagai manusia sudah seharusnya kita memiliki moral yang baik. Akibat dari pantang larang di atas dibuat hanya untuk menakuti saja.

Dari 55 data yang diperoleh dalam penelitian ditemukan 26 data yang termasuk ke dalam nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 02 Deskripsi Data Pantang Larang nilai moral yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Moral Manusia

No.	Data Pantang Larang	Nilai Moral Tanggung Jawab
1	Pengantin yang akan menikah dilarang bepergian jarak jauh nanti bisa celaka.	Pengantin yang akan menikah pasti memiliki banyak kesibukan untuk mempersiapkan pernikahannya, seharusnya tidak bepergian.
2.	Dilarang tidur siang hari di pinggir sungai nanti sekujur tubuh akan membiru dan lebam.	Waktu siang hari seharusnya digunakan untuk sholat dzuhur.
3.	Dilarang duduk didepan rumah saat magrib nanti kemasukan iblis.	Duduk didepan rumah saat magrib perbuatan yang kurang sopan, karena magrib adalah waktu untuk shalat. Nilai moral ini mengajarkan kita untuk menjadi orang yang bertanggung jawab akan waktu.
4.	Dilarang berdiri posisi kaki bertindih nanti rejekinya jauh.	Bertindih kaki perbuatan yang tidak baik karena dapat menyebabkan hilang keseimbangan dan tubuh akan terjatuh.
5.	Dilarang berisik saat berada di dalam kamar kecil (wc) nanti giginya busuk.	Berisik ketika di kamar kecil perbuatan yang kurang sopan,

		hendaknya kita menghindarinya.
6.	Dilarang makan ditempat gelap nanti makannya dibantu setan.	Makan ditempat gelap perbuatan kurang sopan, nanti makanan terjatuh. Hendaknya kita makan ditempat yang dipenuhi cahaya.
7.	Dilarang membuang air bekas cucian ke halaman nanti anaknya bodoh.	Membuang air membuat halaman basah dan orang bisa terpeleset. Perbuatan ini kurang sopan. Buanglah air bekas cucian pada pembuangan yang telah disediakan.
8.	Wanita hamil di larang membunuh binatang nanti anak buruk rupa.	Perbuatan membunuh perbuatan yang dilarang Allah, agama dan hukum.
9.	Dilarang makan sambil bicara nanti rejekinya susah.	Makan sambil bicara dapat membuat keselek dan batuk, dapat berakibat fatal. Makan yang baik adalah dengan posisi duduk.
10.	Dilarang mengambil makanan menggunakan tangan kiri nanti tangannya putus.	Makanan adalah rejeki, tidak sopan bila mengambil dengan tangan kiri. Hendaknya kita menggunakan tangan kanan untuk hal kebaikan.
11.	Dilarang cekikikan saat magrib.	Cekikikan magrib dapat mengganggu orang yang sedang

		shalat di masjid maupun di rumah. Perbuatan ini kurang sopan.
12.	Ketika berkunjung bila ditawarkan makan hendaknya memakan agar tidak terjadi kecelakaan saat pulang	Hendaknya kita mencicipi makanan yang ditawarkan oleh pemilik rumah saat kita berkunjung agar untuk menjaga silaturahmi.
13.	Tidak boleh buang air kecil ditanaman nanti buruk pada kemaluan.	Buang air kecil seharusnya dilakukan di wc. Hendaknya kita menggunakan akal dan pikiran untuk selalu berbuat hal-hal baik. Perbuatan ini tidak sopan. Tanaman yang indah akan tumbuh bila disirami dengan air bersih setiap hari.
14.	Jangan banyak ngomong ketika sedang pergi ke tempat wisata, nanti penunggunya ikut sampai kerumah.	Berbicaralah seperlunya jangan sampai berlebihan. Sebab sesuatu yang berlebihan tentunya tidak baik.
15.	Dilarang menancapkan parang pada pasir nanti mati sekeluarga.	Menancapkan parang di pasir dapat melukai orang lain, perbuatan ini tidak baik dan dapat membahayakan siapa saja yang lewat.

16.	Tidak boleh tidur dengan posisi telungkup karena keesokan paginya akan berubah jadi buaya.	Tidur telungkup dapat membuat dada sesak dan tidak baik bagi kesehatan.
17.	Dilarang berada di luar rumah bagi ibu hamil ketika malam hari nanti anaknya dimakan kolongwewe.	Angin malam tidak baik bagi kesehatan ibu hamil dikarenakan sedang berbadan dua. Perbuatan ini kurang baik.
18.	Dilarang makan memangku piring nanti ketika dewasa hanya akan membebani kedua orang tua saja.	Hendaknya makan dilakukan dengan posisi yang baik, apabila memangku piring ketika makan akan menyebabkan makanan tumpah dan menyusahkan orang yang akan membersihkan makanan di lantai.
19.	Dilarang makan berpindah-pindah tempat nanti akan gagal dalam kehidupan berumah tangga.	Pantang larang ini mengajarkan kita untuk makan dengan posisi yang baik. Makan berpindah dapat membuat makanan menjadi tumpah. Perbuatan ini termasuk kedalapan perbuatan tidak sopan.

20.	Dilarang mencari uban di depan pintu nanti susah mendapatkan pasangan hidup.	Mencari uban di depan pintu dapat menghalangi orang yang akan masuk ke rumah, ini perbuatan yang kurang sopan.
21.	Dilarang duduk di atas beras nanti pantatnya borokan.	Beras adalah bahan yang akan diolah menjadi makanan, tidak boleh diduduki karena kurang sopan.
22.	Anak gadis dilarang makan ditengah pintu nanti susah dapat pekerjaan.	Makan ditengah pintu dapat menghalangi orang masuk dan termasuk perbuatan tidak sopan.
23.	Dilarang bertopang dagu nanti hanya akan menyusahkan orang lain, tidak dapat bertanggung jawab untuk diri sendiri.	Bertopang dagu sama halnya dengan melamun, melamun merupakan perbuatan yang tidak baik.
24.	Anak kecil dilarang bermain diluar rumah ketika malam hari nanti diculik tuyul.	Anak kecil seharusnya shalat sat malam hari atau belajar. Bukan malah bermain di luar rumah. Ini prbuatan tidak sopan.
25.	Dilarang bersiul ketika memasak nanti masakannya dicicipi makhluk halus.	Memasak ambil bersiul dapat membuat kita lalai dan menjadi lupa bumbu apa saja yang sudah

		dimasukkan ke dalam masakan, ini termasuk perbuatan tidak baik dan kurang bertanggung jawab.
26.	Anak gadis dilarang menjahit dimalam hari nanti jadi perawan tua.	Menjahit dimalam hari dapat melukai tangan, pekerjaan ini seharusnya dilakukan pada saat siang hari sebagai tanda bahwa kita bertanggung jawab dalam pekerjaan yang kita lakukan.

4.1.1.2 Deskripsi Nilai Moral yang berkaitan dengan Hati Nurani

Hati nurani merupakan perasaan kemanusiaan yang dimiliki manusia saat melihat dan merasakan suatu kejadian, atau dapat dikatakan perasaan tersebut akan muncul dengan sendirinya saat sedang ada didalam sebuah situasi. Hati nurani manusia adalah perasaan manusia dimana akan menemukan semua hal-hal atau kebenaran-kebenaran yang universal, karena hati manusia bersumber pada kemanusiaan yang sama pada setiap orang.

Dari 55 data yang diperoleh dalam penelitian ditemukan 17 data yang termasuk ke dalam nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani manusia, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03 Deskripsi Data Pantang Larang Nilai Moral yang Berkaitan dengan Hati Nurani

No.	Data Pantang Larang	Nilai Moral Hati Nurani
1	Wanita hamil dilarang mencela orang lain nanti anak yang lahir buruk rupa.	Ketika wanita sedang hamil perasaannya akan lebih sensitif, itulah tidak diperbolehkan untuk mencela orang lain.
2.	Dilarang menyapu malam hari nanti rejekinya jauh	Menyapu pada malam hari dapat membuat debu menjadi bertebaran didalam rumah, ini akan menimbulkan keadaan yang tidak baik pada setiap orang yang berada di dalam rumah. Sebaiknya menyapu dilakukan pada sore hari, karena malam hari adalah waktu untuk beristirahat. Perbuatan ini menuntut kita untuk lebih menggunakan perasaan terhadap situasi dan orang-orang disekeliling kita.
3.	Dilarang duduk di lantai bagi wanita yang baru saja melahirkan.	Wanita yang baru saja melahirkan tentunya masih lemah, duduk di lantai dapat menyebabkan masuk

		<p>angin. Situasi ini menuntut kita untuk lebih memperhatikan perasaan seorang ibu wanita yang baru saja melahirkan.</p>
4.	<p>Wanita yang baru selesai melahirkan ketika mandi harus duduk menggunakan alas.</p>	<p>Pantangan ini mengajarkan kita untuk lebih menyayangi dan mengasihi wanita yang melahirkan, dan lebih memperhatikan apa yang mereka butuhkan.</p>
5.	<p>Dilarang makan di rumah yang sedang dibangun atau direnovasi nanti rumahnya masuk jin.</p>	<p>Makan ditempat yang sedang dibangun tentu tidak sehat, banyak debu. Disamping mengganggu kesehatan, makan dirumah yang sedang dibangun akan mengganggu konsentrasi tukang yang bekerja.</p>
6.	<p>Anak perawan dilarang makan memakai piring atau pinggan berlapis nanti bisa diceraikan pasangan.</p>	<p>Makan dalam keadaan piring berlapis tentunya akan menambah piring kotor bagi mereka yang akan mencucinya, ini termasuk perbuatan yang tidak menggunakan perasaan. Hendaknya gunakanlah piring seperlunya.</p>
7.	<p>Tidak boleh membuang nasi nanti</p>	<p>Membuang nasi merupakan</p>

	nasinya nangis.	tindakan tidak baik, karena nasi adalah makanan (rezeki) yang harus kita syukuri. Dengan menggunakan hati nurani (perasaan), hendaknya kita lebih bisa mensyukuri nikmat yang Allah berikan.
8.	Tidak boleh tidur di bawah lagit malam nanti ibunya mati.	Tidur dibawah langit dapat menyebabkan masuk angina, apalagi kalau sewaktu-waktu hujan akan turun dapat mengakibatkan kita sakit.
9.	Tidak boleh mengintip pada saat orang lain sedang mandi nanti matanya bintitan sebelah.	Mengintip orang mandi selain tidak menguntungkan diri sendiri namun merugikan orang lain. Hendaknya kita menggunakan perasaan dalam bertindak.
10.	Tidak boleh makan menggunakan centong nasi nanti giginya sakit	Makan menggunakan centong nasi perbuatan kurang sopan, apabila nanti orang lain mau makan jadi menggunakan centong bekas makanan kita. Hendaknya kita menggunakan perasaan dan hati nurani bila melakukan sesuatu.

<p>11.</p>	<p>Tidak boleh makan dengan piring yang berlapis nanti istri atau suaminya akan menjadi dua</p>	<p>Makan dengan piring berlapis tidak ada gunanya, hanya akan menambah piring kotor yang akan dicuci. Hendaknya kita menggunakan hati nurani dan perasaan untuk melakukan sesuatu karena kasihan kepada orang yang akan mencuci piring kotor yang bertambah banyak.</p>
<p>12.</p>	<p>Seorang Ibu dilarang memakan nasi sisa bekas makanan anak nanti anaknya menjadi anak yang nakal</p>	<p>Ibu adalah orang tua yang sudah melahirkan dan membesarkan kita. Sudah seharusnya kita mengasihi dan menyayangi ibu dengan tidak membiarkan ibu memakan nasi sisa.</p>
<p>13.</p>	<p>Dilarang menunjuk pelangi bisa menyebabkan jari putus.</p>	<p>Ketika kita menunjuk pelangi secara reflek kita akan melihat langsung ke atas, ini akan membuat mata kita menjadi silau dan akan berakibat fatal dalam jangka panjang. Mata adalah paca indera yang Allah berikan dan sudah seharusnya kita menggunakan hati dan perasaan untuk menjaganya.</p>

<p>14.</p>	<p>Anak perawan dilarang menyisir rambut pada malam hari nanti diikuti setan di dalam mimpi.</p>	<p>Menyisir rambut pada malam hari dapat membuat orang yang akan menyapu keesokan paginya menjadi kesusahan, apabila rambut yang berserakan dilantai susah untuk dibersihkan. Hendaknya kita menggunakan perasaan ketika akan berbuat sesuatu.</p>
<p>15.</p>	<p>Seorang suami dilarang memancing ikan ketika istrinya sedang dalam masa kehamilan</p>	<p>Istri yang sedang hamil akan merasakan nyeri dan kram pada perutnya, ini akan membuat dia kesusahan untuk melakukan pekerjaan. Suami hendaknya selalu berada disamping istri dan siap siaga apabila sewaktu-waktu istri akan melahirkan atau membutuhkan sesuatu. Itulah mengapa suami jangan pergi memancing karena memancing membutuhkan waktu yang lama, suami akan berada seharian di sungai.</p>
<p>16.</p>	<p>Tidak boleh mengikuti jalan yang mengepul dengan asap ketika</p>	<p>Berada dikepulan asap tentu tidak baik bagi kesehatan apalagi bila</p>

	sedang berada didalam hutan, karena itu adalah petunjuk tuyul.	sampai mengikuti arah kepulan asap itu. Menjaga diri sendiri untuk tidak sakit adalh perbuatan yang menggunakan perasaan dan hati nurani.
17.	Dilarang memanjat pohon yang sudah tua nanti tidak bisa turun lagi karena ditahan oleh penghuni pohon	Pohon yang sudah tua sudah tidak kuat lagi dapat roboh apabila dipanjat. Hendaknya kita menjaga dan melestarikan pohon.

4.1.1.3 Deskripsi Nilai Moral yang Berkaitan dengan Hak dan Kewajiban

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban dalam hidupnya. Hak yang dimaksud hak untuk mendapatkan perlindungan dan keamanan, serta kewajiban yang dimaksud adalah melaksanakan segala hal yang menjadi kewajiban manusia sebagai makhluk sosial dan beragama. Adanya pantang larang yang terdapat di dalam masyarakat dapat mengontrol manusia untuk selalu melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Dari 55 data yang diperoleh dalam penelitian ditemukan 12 data yang termasuk ke dalam nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 04 Deskripsi Data Pantang Larang nilai moral yang berkaitan dengan Hak dan Kewajiban Manusia

No	Data Pantang Larang	Hak dan Kewajiban
1.	Laki-laki dilarang berdagang pada hari jumat karna nanti rejekinya tidak lancar.	Hari jumat sudah seharusnya digunakan laki-laki untuk melaksanakan shalat, karena shalat jumat merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki umat muslim sebagai manusia yang beragama.
2.	Dilarang mandi di siang bolong nanti digigit sundel bolong	Siang hari merupakan waktu yang digunakan untuk seseorang melaksanakan shalat karena shalat merupakan hal yang wajib untuk semua umat beragama muslim.
3.	Dilarang pergi kepulau bila tidak membawa penangkal.	Pada jaman sekarang masih banyak orang yang mempercayai membawa sebuah benda yang sudah diberkati dan didoakan akan menjaga orang itu ketika sedang bepergian ketempat wisata. Kewajiban manusia untuk menjaga dan melindungi diri sendiri serta orang

		disekitarnya.
4.	Dilarang bepergian jauh ketika akan hari raya besar nanti jadi korban karna jalanan panas	Apabila sudah menyambut hari raya akan orang akan berkumpul bersama keluarga dan bermaaf-maafan bukan malah bepergian tidak jelas. Ini sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk menyambut hari raya.
5.	Hendaknya ketika selesai makan langsung membasuh piring nanti lambat kepelaminan	Bekerja merupakan kewajiban setiap manusia. Mencuci piring ketika sehabis makan merupakan salah satu kewajiban manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab.
6.	Dilarang bersiul didalam rumah nanti menyebabkan ular masuk	Bersiul di dalam rumah dapat membuat kebisingan dan menyebabkan ketenangan bagi orang yang akan tidur terganggu. Hendaknya sudah menjadi kewajiban untuk kita menjaga ketenangan orang lain.
7.	Dilarang berlayar dihari jumat karena laut sedang mengincar	Hari jumat sudah seharusnya digunakan laki-laki untuk

	korban	melaksanakan shalat, karena shalat jumat merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki umat muslim sebagai manusia yang beragama.
8.	Bayi yang baru saja lahir tidak boleh keluar rumah malam hari menyebabkan nanti ibunya akan meninggal	Ibu yang baru saja melahirkan memiliki kewajiban untuk membesarkan dan menjaga bayi, serta bayi juga memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari orang tua.
9.	Dilarang keluar rumah bagi ibu yang baru saja selesai melahirkan nanti ibu akan celaka	Ibu yang baru saja melahirkan masih dalam keadaan kurang baik, hendaknya orang disekitar ibu memberikan perlindungan bagi ibu.
10.	Dilarang meletakkan bayi selujur kaki nanti bisa menyebabkan bayi sakit.	Bayi yang baru lahir memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang baik terhadap dirinya dari orang-orang disekitar. Kewajiban bagi setiap orang disekitar untuk menjaga keselamatan bayi.
11.	Dilarang membiarkan pakaian bayi direndam pada malam hari nanti bayi jadi masuk angin.	Kewajiban orang tua untuk mencuci pakaian bayi karena bayi membutuhkan banyak pakaian.

		Hendaknya jangan membiarkan pakaian bayi direndam semalaman.
12.	Bangun tidur sebelum ayam berkokok, nanti rejekinya di patok ayam.	Kewajiban bagi setiap orang agar bangun pagi dan bekerja untuk dapat memenuhi keperluan hidup sehari-hari.



4.2 Analisis Penelitian

Pantang larang dapat disebut sebagai larangan yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagai larangan yang tidak boleh dilanggar tentunya pantang larang memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga menjadi pedoman untuk menontrol hidup bagi masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam pantang larang dapat berupa nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, serta nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia.

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan, selanjutnya penulis akan melakukan analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan menganalisis data menggunakan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai nilai moral pada pantang larang desa bukit kemuning kabupaten Kampar dapat dilihat sebagai berikut:

4.2.1 Nilai Moral Berhubungan dengan Tanggung Jawab Moral Manusia

Salam (2012:3) menjelaskan bahwa nilai moral merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat. Nilai moral dapat dijadikan sebagai pedoman bagi setiap masyarakat agar senantiasa dapat melakukan hal-hal baik dalam setiap kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab moral manusia merupakan tanggung jawab mengenai nilai moral yang ada di masyarakat dan menjadi tanggung jawab manusia sebagai

mahluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia hendaknya mengajarkan manusia untuk menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab lagi. Salam (2012:44) berpendapat bahwa tanggung jawab moral manusia merupakan suatu bentuk keharusan akan adanya suatu pertanggung jawaban atas sebuah perbuatan yang telah diperbuat.

Analisis nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia pada pantang larang Desa Bukit Kemuning Kampar berjumlah 26 data, analisis penelitian akan penulis paparkan sebagai berikut:

Data 1: Pengantin yang akan menikah dilarang bepergian jarak jauh nanti bisa celaka.

Pantang larang di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantang larang pada kalimat di atas mengajarkan para pengantin bertanggung jawab dalam statusnya. Pengantin yang akan menikah memiliki banyak kesibukan dan kegiatan yang berkaitan dengan pernikahan sesuai dengan adat masing-masing, tentunya ini membuat pasangan pengantin tidak mungkin menggunakan waktunya untuk bepergian jauh. Alasan nanti bisa celaka hanya untuk menakuti saja, agar pengantin tidak melakukan tindakan yang dilarang.

Data 2: Dilarang tidur siang hari di pinggir nanti sekujur tubuh akan membiru dan lebam.

Pantang larang di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantang larang pada kalimat di atas dibuat agar orang terutama laki-laki tidak tidur di siang hari di pinggir sungai karena siang hari adalah waktu yang seharusnya digunakan untuk melakukan sholat dzuhur. Pantang larang ini dibuat agar seseorang bertanggung jawab atas apa yang sudah seharusnya dikerjakan. Akibat pada pantang larang yang mengatakan sekujur tubuh akan membiru dan lebam hanya untuk menakuti saja, agar senantiasa tidak melanggar pantangan.

Data 3: Dilarang duduk di depan rumah saat magrib nanti kemasukan iblis.

Pantang larang di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantang larang pada kalimat di atas dibuat agar kita tidak duduk di depan rumah saat magrib karena itu merupakan waktu yang harus kita gunakan untuk beribadah (shalat) bukan duduk di depan rumah. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita melaksanakan shalat. Akibat nanti kemasukan setan pada pantang larang diatas hanya untuk menakuti pelaku saja, agar taat pada peraturan yang berlaku serta senantiasa melakukan menggunakan waktu margin untuk melakukan shalat.

Data 4: Dilarang bertindih kaki nanti rejekinya jauh.

Pantang larang diatas termasuk ke dalam nilai moral berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantangan pada kalimat “dilarang bertindih kaki

nanti rejekinya jauh”, dibuat agar pelaku tidak melakukan tindakan seperti itu karena dapat membuat badan tidak seimbang dan jatuh. Akibat dalam pantang larang dibuat hanya untuk menakuti saja.

Data 5: Dilarang berisik saat berada dikamar kecil di kamar kecil (wc) nanti giginya busuk

Pantang larang pada kalimat di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Maksud dari pantang larang diatas adalah mengajarkan kita untuk tidak berisik di kamar kecil (wc) karena terkesan kurang sopan. Akibat yang ditimbulkan dari pantang larang hanya menjadi ancaman untuk menakuti pelaku agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang.

Data 6: Dilarang makan di tempat gelap nanti makanannya dihabiskan setan.

Pantang larang pada data diatas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Makan di tempat gelap merupakan salah satu perbuatan yang kurang sopan, karena dapat membuat makanan dan minuman kita tumpah. Seharusnya sebagai manusia yang berakal budi kita harus bisa membedakan mana hal baik dan buruk. Akibat dari pantang larang di atas hanya untuk menakuti saja.

Data 7: Dilarang membuang air bekas cucian ke halaman nanti anaknya bodoh.

Pantang larang pada data diatas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan nilai moral dan tanggung jawab manusia. Pantangan pada

kalimat “Dilarang membuang air bekas cucian ke halaman nanti anaknya bodoh”, dibuat agar kita tidak membuang air bekas cucian ke halaman rumah karena dapat membuat halaman becek, dan sandal orang yang akan masuk ke rumah menjadi basah. Ini termasuk tindakan yang kurang sopan. Pantangan ini dibuat agar orang lebih bertanggung jawab atas pekerjaannya. Akibat dari pantangan hanya untuk menakuti.

Data 8: Wanita hamil dilarang membunuh binatang nanti menyebabkan anaknya buruk rupa.

Pantang larang pada di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Wanita yang hamil hendaknya tidak diperkenankan untuk membunuh binatang atau tumbuhan sekalipun, karena membunuh merupakan suatu tindakan tidak baik. Pantangan ini tidak semata-mata hanya untuk wanita, tetapi untuk laki-laki juga, karena kita adalah manusia yang bertanggung jawab. Akibat anak buruk rupa hanya untuk menakuti saja agar pelaku takut dan taat akan peraturan yang berlaku.

Data 9: Dilarang makan sambil berdiri nanti rejekinya susah.

Pantang larang pada data di atas berhubungan dengan nilai moral dan tanggung jawab manusia. Makan sambil berdiri adalah tindakan yang tidak patut dicontoh dan merupakan tindakan tidak terpuji. Hal ini karena makan sambil tiduran dapat membuat kita muntah. Posisi yang baik saat makan ialah duduk. Pantang larang ini mengajarkan kita bagaimana untuk berbuat lebih baik lagi. Ancaman dalam pantang larang untuk menakuti saja.

Data 10: Dilarang mengambil makanan menggunakan tangan kiri nanti tangannya bisa putus.

Pantang larang pada data diatas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan nilai moral dan tanggung jawab manusia. Pantang larang pada kalimat ini mengajarkan kita untuk tidak mengambil makanan menggunakan tangan kiri. Karena sejak kecilpun kita sudah diajarkan untuk melakukan kegiatan yang baik apalagi mengambil makanan menggunakan tangan kanan. Mengambil makanan menggunakan tangan kiri perbuatan yang sangat tidak sopan. Kalimat tangan bisa putus pada kalimat pantang larang di atas hanya untuk menakuti.

Data 11: Dilarang tertawa terbahak-bahak paha saat magrib nanti cekikikan.

Pantang larang pada data diatas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantang larang ini bertujuan agar saat magrib kita gunakan untuk shalat bukannya cekikikan atau tertawa berlebihan. Pantang larang ini mengajarkan kita bagaimana bersikap lebih sopan. Ancaman dalam pantang larang ini hanya untuk menakuti dan membuat pelaku tidak melanggar aturan yang berlaku.

Data 12: Ketika berkunjung bila ditawarkan makan hendaknya memakan agar tidak terjadi kecelakaan saat pulang.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantang larang ini dibuat agar kita lebih bisa menghargai pemilik rumah yang sudah menjamu kita sebagai tamu. Menghargai disini dilakukan dengan cara memakan makanan yang

ditawarka oleh pemilik rumah, walau hanya sekedar mencicipi alakadarnya, karena ini adalah suatu bentuk kesopanan. Kalimat yang menyatakan nanti terjadi kecelakaan hanya untuk menakuti saja.

Data 13: Tidak boleh buang air kecil di tanaman nanti megakibatkan hal buruk pada kemaluan.

Pantang larang di atas berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Buang air kecil di tanaman merupakan perbuatan yang tidak sopan. Pantangan ini mengajarkan kita bagaimana bersikap lebih sopan dan lebih baik. Seharusnya yang terjadi adalah kita menyirami tanaman dengan air secara rutin agar tanaman tersebut tumbuh dengan indah. Akibat yang ditimbulkan pada pantang larang di atas untuk memberikan rasa takut pada pelakunya sehingga tidak ingin melakukannya.

Data 14: Jangan banyak ngomong ketika sedang pergi ke tempat wisata, nanti penunggunya ikut sampai kerumah.

Pantang larang di atas berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantang larang ini dibuat agar kita bisa menjaga sikap ketika sedang pergi ke tempat wisata. Pada pantangan ini kita juga dianjurkan untuk bicaralah seperlunya Kalimat nanti penunggunya ikut sampai ke rumah hanya untuk menakuti saja.

Data 15: Dilarang menancapkan parang pada pasir nanti sekeluarga akan mati.

Pantang larang pada data di atas berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantang larang ini dibuat agar kita tidak menancapkan sembil di tanah karena dapat melukai kaki atau tangan orang-orang disekitar. Pantangan ini juga mengajarkan kita agar bertanggung jawab atas pekerjaan yang kita lakukan. Bila selesai bekerja hendaknya parang disimpan pada tempatnya kembali. Akibat dari pantangan tersebut hanya untuk menakut-nakuti saja.

Data 16: Jangan tidur dengan posisi telungkup karena keesokan paginya akan berubah jadi buaya

Pantang larang pada data di atas berhubungan dengan tanggung jawab dan moral manusia. Pantangan di atas mengajarkan kita agar tidak tidur dalam posisi telungkup karena akan membuat dada kita sesak sehingga menimbulkan kesulitan untuk bernafas. Tidur dengan posisi telungkup selain kurang baik untuk kesehatan, terkesan kurang sopan juga. Akibat dari pantangan ini dibuat hanya untuk menakuti pelaku saja.

Data 17: Dilarang berada di luar rumah ketika malam hari karena keesokan paginya

akan dimakan kolongwewe.

Pantang larang pada data di atas termasuk kedalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Manusia yang bertanggung jawab atas apa yang menjadi pekerjaannya. Pantangan ini mengajarkan kita menggunakan waktu magrib untuk shalat, bukan berada di luar rumah. Akibat dari

pantang larang dimakan kolongwewe dibuat hanya untuk menakut-nakuti pelaku saja, agar menimbulkan efek jera dan takut.

Data 18: Dilarang makan memangku piring nanti ketika dewasa hanya membebani orang tua.

Pantang larang di atas termasuk kedalam nilai moral berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantangan ini mengajarkan kita agar tidak makan memangku piring saat makan karena dapat membuat makanan menjadi tumpah. Ini adalah bentuk ajaran agar kita punya kesopanan dan bermoral baik. Akibat hanya membebani orangtua dibuat untuk memberi efek takut pada pelaku.

Data 19: Dilarang makan berpindah-pindah tempat nanti akan gagal dalam kehidupan berumah tangga.

Pantang larang pada data diatas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantangan ini mengajarkan kita agar tidak berpindah-pindah ketika makan karena dapat mengakibatkan sakit perut, nasi tumpah, nasi akan berserakan kemana-mana. Makan berpindah-pindah adalah tindakan tidak terpuji. Akibat yang ditimbulkan dari pantangan ini hanya untuk menakuti pelaku saja agar pelaku tetap bersedia mentaati peraturan yang berlaku.

Data 20: Dilarang mencari uban di depan pintu nanti susah mendapatkan pasangan hidup.

Pantang larang pada data diatas termasuk kedalam nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantangan ini mengajarkan kita agar tidak berada di depan pintu dan melakkan aktivitas apapun. Hal ini dikarenakan akan menghalangi orang yang akan masuk kerumah. Pantangan ini mengajarkan kita memiliki moral dan sikap yang baik. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan. Akibat dari pantangan diatas dibuat untuk menakuti pelaku saja, tidak lebih.

Data 21:Dilarang duduk di atas beras nanti bisulan.

Pantang larang pada data diatas berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantangan ini mengajarkan kita menjadi manusia yang memiliki moral yang baik. Menduduki beras adalah perbuatan tidak sopan. Beras adalah makanan. Pada pantangan ini kita diajarkan untuk tidak menduduki beras karena itu perbuatan dari seseorang yang tidak punya moral. Akibat dari pantangan di atas yang menyebutkan akan bisulan hanya untuk menakuti para pelaku, tidak lebih.

Data 22: Anak gadis dilarang makan ditengah pintu nanti susah dapat pekerjaan.

Pantang larang pada data di atas berhubungan dengan nilai moral tanggung jawab moral manusia. Pantangan ini mengajarkan kita bahwa duduk di pintu merupakan perbuatan kurang baik karena dapat menghalangi orang yang akan masuk kerumah. Akibat dari pantangan diatas yang mengandung kalimat nanti

susah dapat pekerjaan dibuat hanya untuk menakuti saja tidak lebih. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menaati peraturan.

Data 23: Dilarang bertopang dagu nanti hanya akan menyusahkan orang lain, tidak dapat bertanggung jawab untuk diri sendiri.

Pantang larang pada data di atas berhubungan dengan nilai moral tanggung jawab moral manusia. Manusia harus bertanggung jawab atas pekerjaannya, bukan bertopang dagu atau melamun. Pantang larang ini mengajarkan kita agar tidak bertopang dagu karena membuat tangan kita jadi sakit dan kram. Bertopang dagu juga termasuk perbuatan tidak baik dan dianggap sedang melamun. Akibat dari pantangan di atas dibuat hanya untuk menakuti saja.

Data 24: Anak kecil dilarang bermain di luar rumah saat malam hari nanti diculik tuyul.

Pantang larang pada data di atas berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantangan ini mengajarkan kita ketika malam hari kita tidak boleh bermain diluar karena magrib adalah waktu yang harus kita gunakan untuk shalat bukan bermain diluar rumah. Pantangan ini tidak hanya berlaku untuk anak kecil, tetapi untuk semua orang. Melaksanakan shalat merupakan bagian dari tanggung jawab manusia atas pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan. Akibat yang ditimbulkan pada pantangan di atas hanya untuk menakuti pelakunya saja.

Data 25: Dilarang bersiul ketika memasak, nanti masakannya dicicipi makhluk halus.

Pantang larang pada kalimat diatas termasuk kedalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantangan ini mengajarkan kita agar tidak bersiul di dalam rumah karena dapat menimbulkan kebisingan. Bersiul ketika memasak juga membuat kita tidak fokus atas apa yang sedang kita kerjakan. Kita akan lupa bumbu-bumbu apa yang sudah kita masukkan ke dalam masakan, ini akan membuat pelaku akan menjadi orang yang tidak bertanggung jawab. Pantangan ini pantang larang ini di buat agar seseorang bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya. Akibat yang ditimbulkan pada kalimat pantang larang di atas bertujuan menakuti pelaku, agar lebih bertanggung jawab dan tidak melanggar pantangan yang berlaku.

Data 26: Anak gadis dilarang menjahit malam hari nanti jadi perawan tua.

Pantang larang pada kalimat di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia. Pantangan ini mengajarkan kita untuk bertanggung jawab atas pekerjaan yang kita lakukan. Menjahit hendaknya bisa dilakukan pagi, siang, maupun sore hari karena pada malam adalah waktu untuk beristirahat. Akibat yang ditimbulkan pada pantangan dibuat hanya untuk menakuti pelaku yang melanggar pantangan yang dipercayai.

4.2.2 Nilai Moral Berhubungan dengan Hati Nurani

Hati nurani merupakan perasaan kemanusiaan yang dimiliki manusia saat melihat dan merasakan suatu kejadian, atau dapat dikatakan perasaan tersebut akan muncul dengan sendirinya saat sedang ada didalam sebuah situasi. Salam (2012:125) berpendapat bahwa hati nurani manusia adalah perasaan manusia dimana akan menemukan semua hal-hal atau kebenaran-kebenaran yang universal, karena hati manusia bersumber pada kemanusiaan yang sama pada setiap orang.

Berdasarkan tabel 03 mengenai data pantang larang yang berkaitan dengan nilai moral hati nurani manusia yang ada pada deskripsi data, penulis akan paparkan 17 data yang termasuk ke dalam nilai moral hati manusia sebagai berikut:

Data 1: Wanita hamil dilarang mencela orang lain nanti anak yang lahir akan buruk rupa.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Pantang larang ini mengajarkan kita agar wanita yang sedang hamil harus menjaga sikap dan tidak boleh menyinggung perasaan orang lain. Dalam keadaan hamil, tentunya kita sedang membawa calon bayi di dalam perut kita. Ketika mencela orang lain, ditakutkan apa yang telah kita ucapkan akan berbalik kepada diri kita sendiri dan akan berdampak pada bayi di dalam kandungan. Akibat pada pantangan dibuat untuk menakuti saja.

Data 2: Dilarang menyapu malam hari nanti rejekinya jauh.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Pantang larang ini mengajarkan kita agar tidak menyapu pada malam hari, karena dapat mengganggu kenyamanan orang yang sedang ada di dalam rumah dan menyebabkan debu bertebaran dimana-mana. Kita diajarkan untuk menjadi manusia yang memiliki hati nurani dan perasaan, bagaimana bila orang yang berada di rumah sampai batuk karena kita menyapu pada malam hari. Akibat yang ditimbulkan pada pantangan di atas hanya untuk menakuti pelakunya saja.

Data 3: Dilarang duduk di lantai bagi wanita yang baru saja selesai melahirkan.

Pantang larang pada kalimat di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani manusia. Pantangan ini mengajarkan wanita yang baru saja melahirkan dilarang duduk di lantai karena dapat menyebabkan masuk angin. Pada pantangan ini, hati nurani manusia bekerja dan kita harus lebih mengasihi wanita yang baru saja selesai melahirkan.

Data 4: Wanita yang baru selesai melahirkan ketika mandi harus duduk menggunakan alas.

Pantang larang pada kalimat di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Pantangan disini mengajarkan kita untuk membantu, memapah, dan memperhatikan wanita yang baru saja melahirkan. Wanita yang baru saja melahirkan kehabisan banyak darah dan belum bisa

melakukan aktivitas sebagaimana biasanya. Wanita yang baru saja melahirkan membutuhkan orang-orang disekitarnya yang mengasihinya. Duduk menggunakan alas dapat membuat wanita yang baru saja selesai melahirkan menjadi hangat baik untuk si ibu dan bayi. Akibat yang ditimbulkan pada data di atas hanya untuk menakuti pelaku saja.

Data 5: Dilarang makan dirumah yang sedang dibangun atau direnovasi.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam bentuk nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Pantangan di atas yakni makan dirumah yang sedang dibangun atau direnovasi tentunya akan membuat rumah yang sedang dibangun atau direnovasi menjadi kotor, dan dapat menganggun konsentrasi para tukang. Pantangan ini mengajarkan kita untuk menggunakan hati nurani ketika berada pada satu situasi. Akibat dari pantangan ini hanya untuk menakuti pelaku agar tidak melanggar pantangan yang berlaku.

Data 6: Anak perawan dilarang makan menggunakan piring berlapis nanti dicerai.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam bentuk nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Disebut sebagai hati nurani karena kita seharusnya tidak menjadi orang yang egois dan harus memikirkan bagaimana orang yang akan mencuci piring itu jika kita makan dengan piring berlapis tentunya piring kotor akan bertambah. Akibat dari pantangan dibuat untuk menakuti pelaku agar senantiasa menggunakan hati nurani dan taat pada pantangan yang berlaku.

Data 7: Tidak boleh membuang-buang nasi nanti nasinya nangis.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Dikatakan sebagai hati nurani karena kita diajarkan untuk berperasaan banyak orang yang kelaparan dan tidak mendapatkan makanan, sementara kita malah membuang-buang nasi. Kita juga dituntut untuk mensyukuri dan menghargai apa yang boleh kita miliki. Pantangan nasinya akan nangis hanya untuk menakuti saja, karena nasi adalah benda mati tidak mungkin bisa menangis.

Data 8: Tidak boleh tidur dibawah langit pada malam hari nanti ibunya akan mati.

Pantang larang di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Pantang larang di atas mempertimbangkan bagaimana bila kita tidur dibawah langit pada malam hari, ditakutkan tiba-tiba hujan turun, dan angin malam membuat kita masuk angin. Akibat dari pantangan ini dibuat hanya untuk menakuti saja.

Data 9: Tidak boleh mengintip pada saat orang lain sedang mandi nanti matanya bintitan sebelah.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Dikatakan sebagai hati nurani karena pantang larang ini mempertimbangkan bagaimana bila kita ada di posisi yang sama menjadi korban yang di intip kita pasti akan merasa sedih dan malu. Akibat dari

pantangan diatas dibuat hanya untuk menakuti, agar pelaku tidak melanggar pertauran yang berlaku.

Data 10: Tidak boleh makan menggunakan sendok nasi nanti giginya sakit.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Dikatakan sebagai hati nurani karena mempertimbangkan jika kita makan menggunakan sendok nasi maka akan membuat orang lain yang akan makan merasa rishi, karena sendok nasinya sudah kita pakai untuk makan. Alangkah lebih baik jika makan tentunya menggunakan sendok makan yang sudah disediakan. Akibat dari pantangan di atas dibuat hanya untuk menakuti pelaku.

Data 11: Tidak boleh makan dengan piring berlapis nanti akan menjadi janda atau duda.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam bentuk nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Disebut sebagai hati nurani karena kita seharusnya tidak menjadi orang yang egois dan harus memikirkan bagaimana orang yang akan mencuci piring itu jika kita makan dengan piring berlapis tentunya piring kotor akan bertambah. Akibat dari pantangan dibuat untuk menakuti pelaku agar senantiasa menggunakan hati nurani dan taat pada pantangan yang berlaku.

Data 12: Seorang Ibu dilarang memakan nasi sisa bekas makanan anak nanti anaknya menjadi anak yang nakal.

Pantang larang di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Dapat dikatakan sebagai hati nurani karena pada situasi ini kita diajak untuk mempertimbangkan perasaan kita bahwa memberi makanansisa kepada seorang ibu adalah tindakan tidak terpuji. Ibu adalah orang yang melahirkan dan membesarkan kita, hendaknya kita mengasihi dan memuliakan ibu kita. Anak yang memberi makanan sisa kepada ibunya disebut juga sebagai anak durhaka. Akibat dari pantangan di atas tidak benar, dibuat hanya untuk menakuti saja.

Data 13: Dilarang menunjuk pelangi bisa menyebabkan jari putus.

Pantang larang di atas termasuk ke dalam bentuk pantang larang hati nurani. Pantangan pada larangan ini mengajarkan kita untuk tidak menunjuk pelangi. Alasan tidak diperbolehkannya karena ketika menunjuk pelangi secara tidak sadar kita akan melihat ke langit secara langsung, dan mata kita akan langsung terpapar oleh cahaya matahari yang begitu silai. Ini akan membut mata kita menjadi perih, sakit, bahkan dalam jangka lama akan menyebabkan mata rabun. Pada situasi ini hati nurani kita dituntut untuk melakukan apa yang seharusnya kita lakukan. Akibat dari pantangan ini tidak benar, hanya untuk menakuti saja.

Data 14: Anak perawan dilarang menyisir rambut di malam hari nanti diikuti setan dalam tidur.

Pantang larang di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Pantang larang ini mengajak kita untuk mempertimbangkan bila kita menyisir rambut pada malam hari rambut akan berserakan dilantai, dan membuat orang yang keesokan paginya menyapu akan kewalahan. Pada situasi ini kita dituntut untuk lebih menggunakan perasaan terhadap situasi disekeliling kita. Akibat dari pantangan di atas hanya untuk menakuti dan membuat pelaku tidak melakukan tindakan yang dilanggar.

Data 15: Seorang suami dilarang memancing ketika istrinya sedang hamil.

Pantang larang di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Pantang larang ini mengajarkan agar suami dapat bertindak cepat dan sigap ketika istri sedang hamil. Waktu yang dibutuhkan untuk memancing cukup lama, ditakutkan istri akan melahirkan atau membutuhkan sesuatu tetapi tidak ada suami didekat sang istri. Akibat dari pantang larang pada data ini adalah untuk menakuti suami agar lebih menjaga istri yang tengah hamil dengan baik.

Data 16: Tidak boleh mengikuti jalan yang penuh dengan kepulan asap ketika sedang berkemah.

Pantang larang pada data di atas termasuk kedalam nilai moral yang berhubungan hati nurani. Dikatakan sebagai hati nurani karena disituasi ini kita dituntut untuk menghindari agar tidak terjadi apa-apa saat berkemah. Apabila kita

berjalan mengikuti asap akan membuat penglihatan dan jarak pandang terganggu dan membuat kita akan tersesat. Akibat dari pantangan pada data di atas dibuat hanya untuk menakuti saja.

Data 17: Dilarang memanjat pohon yang sudah tua nanti tidak bisa turun karena ditahan oleh penghuni pohon.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani. Dikatakan berhubungan dengan hati nurani karena kita diajarkan untuk tidak memanjat pohon yang sudah tua karena pohon itu dapat tumbang karena pohon tua sudah tidak kuat dan kokoh lagi. Pada situasi ini kita dituntut untuk menggunakan hati nurani dalam menjaga dan melestarikan alam disekitar. Akibat dari pantangan di atas hanya untuk menakuti saja agar pelaku taat pada larangan yang berlaku.

4.2.3 Nilai Moral Berhubungan dengan Hak dan Kewajiban

Nilai moral memberikan pedoman kepada manusia untuk melakukan apa yang harus dilakukan dalam menjalani sebuah kehidupan. Contoh pantang larang yang berhubungan dengan hak dan kewajiban diantaranya adalah pria tidak diperbolehkan untuk berdagang di hari jumat nanti rejekinya jauh. Pantang larang ini mengajarkan kita untuk menggunakan hari jumat sebagai waktu untuk shalat, khususnya laki-laki karena ini merupakan sebuah kewajiban. Akibat dari pantang larang ini dibuat hanya untuk memberi rasa takut agar pelaku tidak melanggar perbuatan yang dilarang.

Berdasarkan tabel 04 tentang data pantang larang yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia berjumlah 12 data yang ada pada deskripsi data, maka penulis paparkan analisis penelitian sebagai berikut:

Data 1: Laki-laki dilarang berdagang pada hari jumat nanti rejekinya tidak lancar.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan hak dan kewajiban. Pantang larang ini mengajarkan kita bahwa laki-laki pada hari jumat hendaknya melaksanakan shalat jumat di masjid bukan malah berladang. Melaksanakan shalat ke masjid merupakan hak dan kewajiban bagi umat beragama muslim. Sebagai umat beragama yang baik sudah menjadi kewajiban bila kita berdoa kepada Allah. Akibat dari pantangan yang berbunyi rejeki tidak lancar hanya untuk menakuti-nakuti agar tidak melanggar larangan yang berlaku.

Data 2: Dilarang mandi di siang bolong nanti digigit sundel bolong

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan hak dan kewajiban. Pantang larang ini mengajarkan kita bahwa mandi seharusnya dilakukan pada pagi hari kemudian waktu siang hari bisa dipergunakan untuk shalat. Melaksanakan mandi pagi dan shalat merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Mandi siang hari akan dicap sebagai pemalas. Akibat dari pantangan digigit sundel bolong hanya untuk menakuti-nakuti agar tidak melanggar larangan yang berlaku.

Data 3: Dilarang bepergian ke pulau bila tidak membawa penangkal.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Pantang larang di atas dibuat karena manusia bertanggung jawab atas keselamatan diri sendiri dan orang-orang yang berada disekitarnya. Dengan sellau membawa jimat yang telah didoakan oleh orang-orang tua, maka mereka akan berhati-hati dalam melaksanakan segala rutinitas.

Data 4: Dilarang bepergian saat hari raya nanti akan jadi korban karena jalan raya panas.

Pantang larang pada kalimat diatas termasuk kedalam nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban manusia. Dikatakan berhubungan dengan hak dan kewajiban manusia karena mengajarkan kita pada saat hari raya hendaknya tetap berada di dalam rumah dan berkumpul bersama keluarga. Berumpul bersama keluarga saat hari raya merupakan hak dan kewajiban setiap umat muslim di bumi. Akibat yang dibuat pada pantangan ini hanya untuk menakuti saja.

Data 5: Hendaknya ketika selesai makan langsung membasuh piring nanti lama untuk kepelaminan.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban manusia. Pantang larang ini mengajarkan kita agar mencuci piring selesai makan, karena ini merupakan bagian dari

kewajiban kita sebagai manusia. Akibat yang ada pada pantang larang di atas hanya untuk menakuti saja, agar pelaku tidak melanggar pantangan yang berlaku.

Data 6: Dilarang bersiul di dalam rumah nanti ular masuk.

Pantang larang pada data diatas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Pantang larang ini dimaksudkan agar kita tidak bersiul di dalam rumah karena dapat mengganggu ketenangan orang yang sedang beristirahat. Situasi yang demikian menggambarkan kewajiban manusia untuk menjaga ketenangan orang lain. Akibat dalam pantang larang di atas dibuat semata-mata hanya untuk menakuti pelaku saja.

Data 7: Dilarang berlayar dihari jumat Karena laut sedang mengincar korban.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan hak dan kewajiban. Pantang larang ini mengajarkan kita bahwa laki-laki pada hari jumat hendaknya melaksanakan shalat jumat di masjid bukan malah berladang. Melaksanakan shalat ke masjid merupakan hak dan kewajiban bagi umat beragama muslim. Sebagai umat beragama yang baik sudah menjadi kewajiban bila kita berdoa kepada Allah. Akibat dari pantangan yang berbunyi lau sedang mengincar korban hanya untuk menakuti-nakuti agar tidak melanggar larangan yang berlaku.

Data 8: Bayi yang baru saja lahir tidak boleh keluar rumah malam hari menyebabkan ibunya akan meninggal.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Pantang larang ini bertujuan agar seorang ibu dapat bertanggung jawab secara penuh terhadap bayi yang baru saja lahir. Sebagai bentuk kewajiban seorang ibu terhadap bayi, sudah seharusnya seorang ibu menyayangi dan melindungi bayi. Bayi yang baru lahir tidak boleh dibawa keluar rumah pada malam hari dapat membuat bayi sakit. Akibat dari pantangan di atas hanya untuk menakuti si ibu agar bertanggung jawab terhadap bayinya.

Data 9: Dilarang ke luar rumah bagi ibu yang baru saja selesai melahirkan nanti ibu bisa celaka

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Pantang larang ini mengajarkan seorang ibu yang baru saja melahirkan untuk senantiasa menjaga diri, karena sudah tentu bayi yang baru lahir akan membutuhkan sosok peran seorang ibu. Dalam situasi ini, orang-orang disekitar ibu juga ikut andil dalam menjaga keselamatan seorang ibu yang baru saja melahirkan. Dikatakan berhubungan dengan hak dan kewajiban dikarenakan sesama manusia kita wajib menjaga dan melindungi orang-orang disekitar kita. Akibat dari pantang larang di atas dibuat hanya untuk memberikan rasa takut terhadap pelaku agar tidak melanggar aturan yang berlaku.

Data 10: Dilarang meletakkan bayi diselujur kaki nanti bisa menyebabkan badan bayi sakit.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Pantang laras di atas mengajarkan kita untuk menjaga bayi agar tetap dalam keadaan baik. Perbuatan meletakkan bayi diatas selujur kaki dapat membuat bayi tergelincir dan terjatuh. Tindakan ini tentunya memperngaruhi keselamatan bayi.. Pantang larang tersebut menggambarkan bagaimana kita orang yang lebih tua bertanggung jawab atas keselamatan bayi ataupun anak kecil lainnya. Akibat dari pantang larang di atas dibuat hanya untuk menakut-nakuti saja.

Data 11: Dilarang membiarkan pakaian bayi di rendam hingga semalaman dapat membuat bayi masuk angin.

Pantang larang di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Pantangan ini mengajarkan kita untuk tidak membiarkan pakaian bayi direndam semalaman, sebab kita sebagai orang tua punya tanggung jawab atas bayi tersebut. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban bagi seluruh orang tua untuk mencuci pakaian bayi sesegera mungkin tanpa harus merendam pakaian bayi semalaman. Akibat dari pantang karang ini hanya sebagai alat untuk menakut-nakuti pelaku agar tidak melanggar aturan yang berlaku.

Data 12: Bangun tidur setelah ayam berkokok rejekinya dipatok ayam.

Pantang larang pada data di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Pantangan ini mengajarkan kita untuk bangun pada pagi hari tidak boleh kesiangan dikarenakan dapat membuat kita terlambat memulai aktivitas. Dikatakan sebagai nilai yang berhubungan dengan hak dan kewajiban karena bangun pagi adalah kewajiban bagi setiap manusia yang hidup di bumi. Akibat dari pantang larang di atas hanya dipergunakan untuk menakuti agar pelaku tidak melakukan tindakan yang dilarang.



4.2 Pembahasan

Pembahasan adalah menjabarkan sebuah hasil penelitian dan menjelaskan secara terperinci dari analisis sebuah data. Berdasarkan analisis penelitian, dari data yang berjumlah 55 terdapat 26 data yang mengandung nilai tanggung jawab manusia, terdapat 17 data yang mengandung nilai hati nurani, dan 12 data yang mengandung nilai hak dan kewajiban. Berikut penulis akan paparkan pembahasan Nilai Moral Pantang Larang pada Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar, yang memiliki beberapa bagian yakni nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani manusia, dan nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia yang akan diuraikan sebagai berikut:

. Tanggung jawab adalah perbuatan pertanggung jawaban atas sesuatu yang telah diperbuat. *Dilarang menancapkan parang dipasir nanti sekeluarga akan mati*, termasuk kedalam sebuah pantang larang karena mengandung pantangan atau larang yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat setempat dan apabila dilanggar akan menimbulkan bahaya yang besar. Hal ini dipertegas oleh pendapat yang telah dikemukakan oleh Hamidy (1995:155) bahwa pantang larang merupakan norma-norma atau ketentuan yang harus diperhatikan dalam berbuat atau bertingkah laku.

Pantang larang di atas mengandung nilai yang berhubungan dengan tanggung jawab manusia untuk bertanggung jawab dalam menyimpan kembali pada tempatnya barang-barang yang telah dipergunakan ketika bekerja. Hal ini

berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan oleh Salam (2012:44) bahwa tanggung jawab moral manusia adalah suatu bentuk keharusan akan adanya suatu pertanggung jawaban atas sebuah perbuatan yang telah diperbuat.

Sebuah pantang larang tentunya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga masyarakat mempercayai dan melestarikan budaya pantang larang. *Pengantin yang akan menikah dilarang bepergian jauh nanti celaka.* Kalimat ini merupakan salah satu pantang larang dikarenakan mengandung sebuah pantangan yang tidak boleh dilanggar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamidy (199:156) bahwa pantang larang sering disebut juga sebagai sejumlah ketentuan yang sebisa mungkin jangan dilanggar, meski dianggap sebagian masyarakat pantang larang itu sebuah mitos. Oleh sebab itu, pantang larang banyak mengandung nilai yang sangat berguna untuk memandu tingkah laku masyarakat dalam bertindak.

Pantang larang di atas mengandung nilai tanggung jawab sepasang pengantin yang akan menikah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pernikahan agar prosesi pernikahan dapat berjalan lancar tanpa kekurangan sesuatu apapun. Nilai tanggung jawab ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Burhanudin (2020) bahwa tanggung jawab merupakan sebuah kesanggupan untuk menentukan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang ditetapkan dan kesanggupan untuk memikul resiko dari perbuatan yang dilakukan.

Nilai hati nurani adalah nilai yang mengandung perasaan seseorang terhadap sebuah situasi dan keadaan. Dalam sebuah pantang larang terdapat nilai yang mengandung hati nurani. *Seorang ibu dilarang memakan nasi sisa bekas makanan anak.* Kalimat ini termasuk ke dalam sebuah pantang larang karena mengandung pantangan atau larangan yang sedapat mungkin tidak dilanggar pelakunya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Omar (2014:77) bahwa pantang larang adalah sebuah warisan dari sebuah budaya masyarakat yang memiliki nilai di dalamnya.

Pantang larang di atas mengandung nilai hati nurani karena mengajarkan seorang anak untuk lebih menyayangi dan mengasihi ibunya karena ibu merupakan malaikat tanpa sayap yang telah mengandung dan membesarkan kita. Nilai hati nurani pantang larang ini ditujukan kepada seorang anak terhadap ibunya. Perasaan menyayangi dan mengasihi merupakan sebuah bentuk sikap yang ditimbulkan akibat adanya perasaan sensitif dalam diri seseorang. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Salam (2012:125) bahwa hati nurani manusia adalah perasaan manusia dimana akan menemukan semua hal-hal atau kebenaran-kebenaran yang universal, karena hati manusia bersumber pada kemanusiaan yang sama pada setiap orang.

Dilarang menendang perut kucing yang sedang hamil nanti bisa celaka. Kalimat ini merupakan sebuah pantang larang karena mengandung larangan dan pantangan yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat. Pantang larang adalah larangan atau ketentuan yang sedapat mungkin tidak dilanggar oleh warga masyarakat. (Hamidy, 1995:155).

Pantang larang ini mengandung nilai hati nurani sebagai manusia ciptaan Allah yang mulia hendaknya kita dapat menggunakan perasaan untuk mengasihi pencipta kita, sesama serta makhluk ciptaan lainnya dimuka bumi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Karl Jaspers (2003:188) bahwa hati nurani adalah sebuah suara yang berbicara kepada manusia untuk melakukan sebuah perbuatan, suara manusia sendiri.

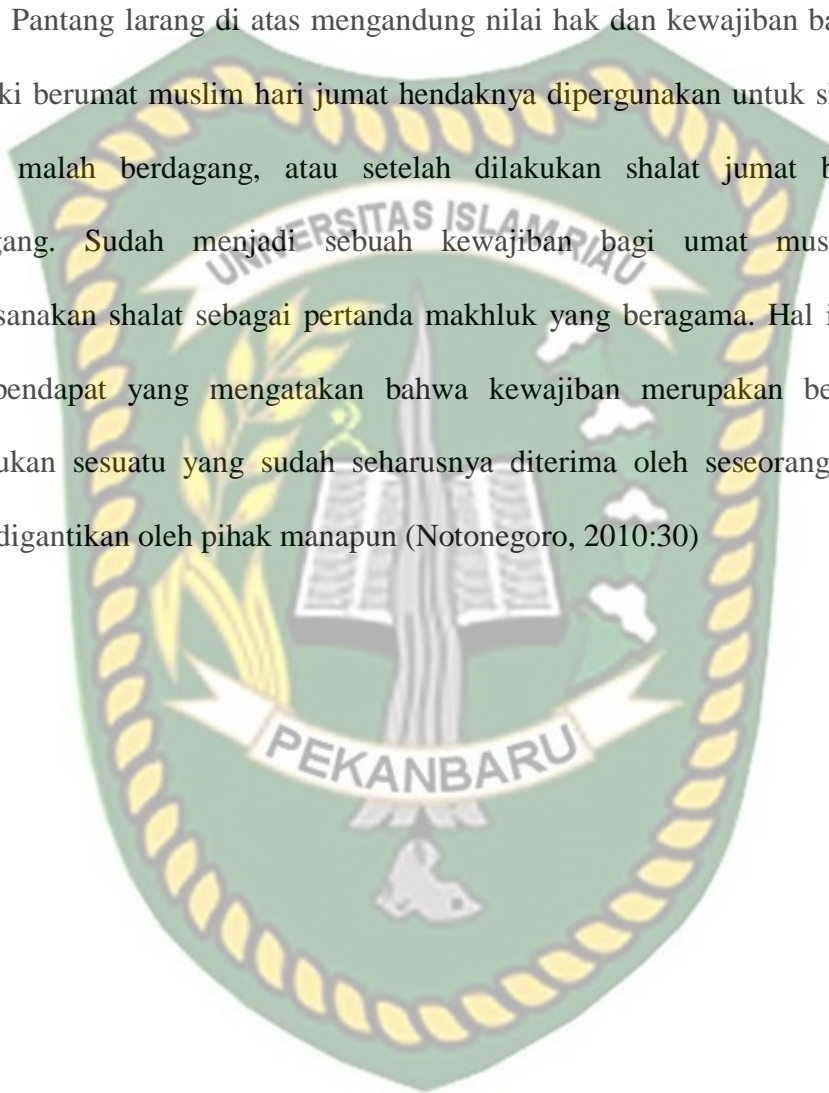
Hak dan kewajiban merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. *Dilarang anak bermain diluar rumah nanti diculik setan.* Kalimat ini merupakan sebuah pantang larang karena mengandung larangan untuk tidak melakukan sebuah perbuatan. Ibrahim (2012:15) yang mengatakan bahwa pantang larang merupakan sebuah tradisi yang tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

Pantang larang di atas mengandung sebuah nilai kewajiban bagi seorang anak untuk menggunakan waktunya belajar agar mendapatkan nilai yang bagus serta dapat membanggakan orang tua. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan Salam (2012:192) bahwa nilai hak dan kewajiban mengajarkan seseorang untuk bertindak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dilarang berdagang pada hari jumat bagi laki-laki nanti rejekinya jauh. Kalimat ini merupakan sebuah pantang larang karena mengandung larangan yang sedapat mungkin tidak dilanggar, apabila terjadi maka pelaku akan mendapatkan sebuah akibat yang besar. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Hamidy (1995:156) bahwa pantang larang merupakan seperangkat norma yang cukup

efektif (mangkus) untuk mengendalikan tingkah laku individu maupun suatu puak atau suku bangsa yang mendukungnya.

Pantang larang di atas mengandung nilai hak dan kewajiban bagi seorang laki-laki berumat muslim hari jumat hendaknya dipergunakan untuk shalat jumat bukan malah berdagang, atau setelah dilakukan shalat jumat baru boleh berdagang. Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi umat muslim untuk melaksanakan shalat sebagai pertanda makhluk yang beragama. Hal ini didasari oleh pendapat yang mengatakan bahwa kewajiban merupakan beban untuk melakukan sesuatu yang sudah seharusnya diterima oleh seseorang dan tidak boleh digantikan oleh pihak manapun (Notonegoro, 2010:30)



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai moral adalah nilai yang terkandung dalam perbuatan manusia untuk menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam pantang larang terdiri dari tiga bagian yaitu, nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia, hati nurani, serta hak dan kewajiban manusia.
2. Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia berjumlah 26 pantang larang, seperti dilarang menduduki beras nanti perutnya sakit. Pantang larang ini mengajarkan kita agar bertingkah laku yang sopan. Bila kita duduk di atas beras itu akan menjadi sikap yang tidak sopan karena beras adalah makanan kita. Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani berjumlah 17 pantang larang, seperti wanita yang sedang hamil tidak boleh mencela dan merendahkan orang lain nanti anaknya buruk rupa. Pantang larang ini bermaksud agar wanita hamil yang bisa menjaga perasaan orang lain, karena ditakutkan apa yang kita perbuat akan berbalik kepada diri dan calon bayi kita. Nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusiaa terdapat 12 pantang larang, seperti

anak kecil tidak boleh bermain di luar rumah saat magrib nanti dimakan setan. Pantang larang ini mengajarkan kita bahwa sebagai umat beragama muslim hendaknya waktu magrib dipergunakan untuk shalat bukan bermain di luar rumah.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan kehidupan sehari-hari, yaitu bagaimana kita dapat hidup bersosialisasi dengan menaati peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berimplikasi terhadap bagaimana cara masyarakat menempatkan dirinya sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab moral, memiliki hati nurani dan simpati (terhadap diri sendiri orang lain bahkan penciptanya), serta menjadi masyarakat yang memiliki dan menjalankan hak dan kewajibannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pantang larang yang membantu manusia untuk bersikap lebih baik lagi. Pada penelitian ini masyarakat lebih mengutamakan bagaimana tanggung jawab seseorang atas apa yang telah diperbuatnya, ini terlihat pada lebih banyaknya data mengenai pantang larang tanggung jawab manusia yang penulis temukan pada kehidupan masyarakat di desa bukit kemuning kabupaten kampar.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah penulis kemukakan diatas, penulis memberikan rekomendasi terhadap penelaahan yang perlu dilakukan untuk selanjutnya. Oleh sebab itu, rekomendasi yang akan

dikemukakan oleh penulis kepada pembaca yaitu: peneliti berikutnya sebaiknya dalam penelitian penyusunan penelitian mengenai pantang larang hendaknya memperhatikan pantang larang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar data dan penulisan skripsi tidak membingungkan pembacanya dan mudah dipahami.



DAFTAR PUSTAKA

- Hamidy, UU. (1995). *Kamus Antropologi Dialek Melayu Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Herdiansyah, Haris. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2005). *Meode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Munawaroh. (2012). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia.
- Nadra dan Reniwati (2009). *Dialektologi (Teori dan Metode)*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Noor, Juliansyah. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Nurmalina. (2015). "Pantang Larang dalam Masyarakat Kampar dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter" *Jurnal*. Pekanbaru, STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai
- Poedjawiyatna. (2003). *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Jenny Saraswati PT (2017). Nilai Moral Pada Ungkapan Pantang Larang Kecamatan Tanjung Palas Kota Dumai. *Skripsi*.
- Salam, Burhanudin. (2012). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, W. v. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap , Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarta, K. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yusrianto, H. d. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya Pekanbaru*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Ilawati. (2018). “Analisis Semantik Ungkapan Pantang Larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dan Pembelajarannya di Kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan” *Skripsi*. Pekanbaru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Islam Riau.
- Jenny Sarawati PT. (2017). “Nilai Moral Pada Pantang Larang Kecamatan Tanjung Palas Kota Dumai” *Skripsi*. Pekanbaru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Islam Riau.